

SAVINGS PLAN FIXED INCOME FUND

September 2018

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-2,49%
Bulan Tertinggi	Okt-13	5,71%
Bulan Terendah	Okt-08	-6,87%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	90,71%
Kas/Deposito	9,29%

Informasi Lain

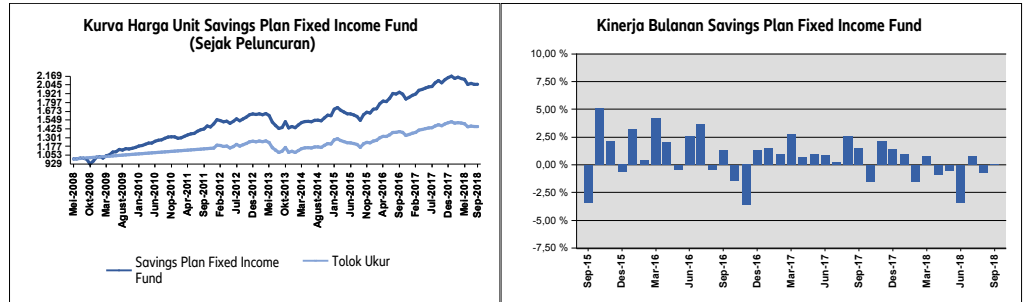
Total dana (Milyar IDR)	IDR 218,78
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2008
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 28 September 2018)	IDR 2.053,99

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	0,08%	0,12%	-4,63%	-2,49%	32,96%	-4,42%	105,40%
Tolak Ukur*	-0,05%	0,16%	-3,65%	-1,74%	25,12%	-3,62%	45,67%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank
(Tolak ukur: sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan September 2018 pada level bulanan -0.18% (dibandingkan konsensus inflasi -0.03%, -0.05% di bulan Agustus 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.88% (dibandingkan konsensus +3.09%, +3.20% di bulan Agustus 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +2.82% (dibandingkan konsensus +2.86%, +2.90% di bulan Agustus 2018). Deflasi pada bulan ini dikarenakan oleh penurunan harga makanan (khususnya, harga daging ayam), dan kontributor lainnya pada deflasi adalah dari kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 26-27 September 2018, Bank Indonesia menaikkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps pada level 5.75%, dan juga menaikkan masing-masing fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25bps pada level 5.00% dan pada level 6.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.31% menjadi 14,902 di akhir bulan September 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 14,710. Neraca perdagangan Agustus 2018 mencatat deficit -1.021 miliar Dollar AS versus konsensus deficit -0.674 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Agustus 2018 mencatat surplus sebesar 0.639 miliar dolar AS, membaik dari deficit sebesar -0.84 miliar dolar AS di bulan Juli 2018. Neraca perdagangan migas deficit sebesar -1.66 miliar Dollar AS pada Agustus 2018, juga meningkat dibandingkan deficit -1.18 miliar Dollar AS pada Juli 2018. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 114.85 miliar pada akhir September 2018, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 117.90 miliar pada akhir Agustus 2018. Penurunan cadangan devisa pada September 2018 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di akhir bulan September 2018. Aksi jual asing dan kombinasi dari faktor global dan lokal masih memicu pelemahan nilai mata uang Rupiah. Sentimen global berasal dari masih adanya kekhawatiran akan perang dagang terutama antara Amerika dan China, dan imbas dari krisis ekonomi di negara-negara seperti Argentina, Turki dan Afrika Selatan. Pada tanggal 17 September, Presiden Amerika Trump mengumumkan bahwa menerapkan 10% tarif impor dari China mulai 24 September dan akan naik menjadi 25% mulai 1 Januari 2019. Defisit neraca perdagangan Indonesia yang lebih buruk dari perkiraan menambah sentimen negatif ke pasar. Pemerintah Indonesia memperkenalkan seri obligasi baru di lelang, yaitu FR77 (tenor 6 tahun) dan FR78 (tenor 11 tahun). Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 4.94 triliun Rupiah di bulan September 2018 (bulanan -0.58%), yakni dari 855.79 triliun Rupiah per 31 Agustus 2018 menjadi 850.85 triliun Rupiah per 28 September 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 36.89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.64% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2018 untuk 5 tahun naik 8bps menjadi +8.06% (7.98% di Agustus 2018), 10 tahun turun -4bps menjadi 8.16% (8.20% di Agustus 2018), 15 tahun naik +5bps menjadi 8.37% (8.32% di Agustus 2018), dan 20 tahun turun -9bps menjadi 8.56% (8.65% di Agustus 2018).

Disclaimer:
Savings Plan Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan catatan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.